

**PEMERTAHANAN BAHASA SUNDA DI KOTA CIANJUR
(PENELITIAN ETNOGRAFI)**



**WATI KURNIAWATI
7317130292**

**Disertasi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Doktor**

**PROGRAM DOKTOR PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
JAKARTA
2020**

**PEMERTAHANAN BAHASA SUNDA DI KOTA CIANJUR
(PENELITIAN ETNOGRAFI)**



**WATI KURNIAWATI
7317130292**

**Disertasi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Doktor**

**PROGRAM DOKTOR PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
JAKARTA
2020**

SUNDANESE LANGUAGE MAINTENANCE IN CIANJUR CITY
(Ethnography Research)

Wati Kurniawati
7317130292

ABSTRACT

This pattern of language use may cause the language of the ethnicity to be shifted due to the switching of Indonesian language in interethnic communication. The purpose of this research is to gain a thorough understanding of the Sundanese language detention in the city of Cianjur, West Java province based on focus and subfocus by using ethnographic methods. The focus of observations based on the classification of five subfocuses, which is the choice of language and the domain of use, the language attitude of the speakers, factors that threaten the existence of Sunda language, the preservation of Sunda language, and the vitality of Sunda. The results showed; (1) The domain of the use, the speech between parents and children in Sunda, on Wednesday using Sunda language among employees, the process of marriage in Sunda language except when the Indonesian government, and the process of trading also using Sunda language, (2) Language attitudes, Sunda speakers are positive towards the language, and the government protects the Sunda language based on local laws and regulations, (3) threatening factors, internal factors include weakening Transmission of regional cultural values, regional languages into marginal language (e.g., in the educational curriculum as local content taught only two hours of lessons in a week), lack of awareness of the young generation in preserving the regional language while external factors are modernization and globalization, the existence of foreign language in Indonesia, and cultural domination, (4) Preservation efforts, foster positive attitude, loyalty, pride, awareness of the language norms of Sunda, the use of everyday Sunda language, the presence of inter-generational transmissions, the use of Sunda in public spaces, a deeper loading of the curriculum, the absorption of vocabulary from various languages, cultural festivals and literacy, and (5) The vitality of the Sunda language at age groups of 2--14 years tends to the younger generation still uses the Sunda language when it says to children, but the children sometimes answer the Indonesian language, the vitality of the Sunda language in the language that serves as a bilingual equality or Multilingual decline. Based on these findings, it can be concluded that Sundanese language has a language shift if there is no intergenerational language transmission. Transmission of intergenerational language needs to be done in families. The results of this research are expected to convey information on language detainees based on the use of Sundanese Language, the attitude of bilingual community language in Sundanese Language society, factors that threaten the existence of Sundanese language, the preservation of Sundanese language, and the vitality of the Sundanese language. This research can be further researched and developed based on other linguistic elements. In addition, Sundanese language as a regional language needs to be preserved because the language is the identity of the local speakers and as a means to expression themselves.

Keywords: maintenance, Sunda language, ethnography

PEMERTAHANAN BAHASA SUNDA DI KOTA CIANJUR (Penelitian Etnografi)

Wati Kurniawati

7317130292

ABSTRAK

Pola penggunaan bahasa Sunda dapat menyebabkan bahasa pada etnis sendiri mengalami pergeseran karena beralih menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi antaretnik. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pemertahanan bahasa Sunda di Kota Cianjur, Provinsi Jawa Barat berdasarkan fokus dan subfokus dengan menggunakan metode etnografi. Fokus pengamatan berdasarkan klasifikasi lima subfokus, yaitu pilihan bahasa dan ranah penggunaannya, sikap bahasa masyarakat penuturnya, faktor yang mengancam keberadaan bahasa Sunda, upaya pelestarian bahasa Sunda, dan vitalitas bahasa Sunda. Hasil penelitian menunjukkan; (1) Ranah penggunaan, tuturan antara orang tua dan anak menggunakan bahasa Sunda, hari Rabu menggunakan bahasa Sunda dikalangan pegawai, proses pernikahan menggunakan bahasa Sunda kecuali pada saat ijab kabul menggunakan bahasa Indonesia, dan proses jual-beli juga menggunakan bahasa Sunda, (2) Sikap bahasa, penutur bahasa Sunda bersikap positif terhadap bahasanya, dan pemerintah melindungi bahasa Sunda berdasarkan undang-undang dan peraturan daerah, (3) Faktor yang mengancam, faktor internal meliputi melemahnya transmisi nilai budaya daerah, bahasa daerah menjadi bahasa marjinal (misal, dalam kurikulum pendidikan sebagai muatan lokal yang diajarkan hanya dua jam pelajaran dalam seminggu), kurangnya kesadaran generasi muda dalam melestarikan bahasa daerah sementara faktor eksternal ialah modernisasi dan globalisasi, eksistensi bahasa asing di Indonesia, dan dominasi kultural, (4) Upaya pelestarian, menumbuhkan sikap positif, kesetiaan, kebanggaan, kesadaran akan norma bahasa Sunda, penggunaan bahasa Sunda sehari-hari, adanya transmisi antargenerasi, penggunaan bahasa Sunda di ruang publik, pembebanan yang lebih dalam kurikulum, penyerapan kosakata dari berbagai bahasa, festival budaya dan literasi, dan (5) Vitalitas bahasa Sunda pada kelompok usia 2--14 tahun cenderung semakin menurun, generasi muda masih menggunakan bahasa Sunda ketika bertutur kepada anak-anak, tetapi anak-anak kadang-kadang menjawab dengan bahasa Indonesia, vitalitas bahasa Sunda pada bahasa yang berfungsi sebagai kesetaraan dwibahasawan atau multilingual semakin menurun. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa bahasa Sunda mengalami pergeseran bahasa jika tidak ada transmisi bahasa antargenerasi. Transmisi bahasa antargenerasi perlu dilakukan di keluarga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan informasi pemertahanan bahasa berdasarkan ranah penggunaan BS, sikap bahasa masyarakat dwibahasawan pada masyarakat tutur bahasa Sunda, faktor yang mengancam keberadaan bahasa Sunda, pelestarian bahasa Sunda, dan vitalitas bahasa Sunda. Penelitian ini dapat diteliti dan dikembangkan lebih lanjut berdasarkan unsur kebahasaan yang lain. Selain itu, bahasa Sunda sebagai bahasa daerah perlu dipertahankan karena bahasa merupakan identitas kedaerahan para penuturnya dan sebagai alat untuk mengekspresikan diri.

Kata-kata kunci: pemertahanan, bahasa Sunda, etnografi

RINGKASAN

Pendahuluan

Bahasa Sunda sebagai bahasa ibu masyarakat di Kota Cianjur digunakan antaretnis sendiri, sedangkan bahasa Indonesia digunakan antaretnis yang berbeda. Interaksi kedua jenis bahasa ini berdampak pada pola penggunaan bahasa pada masyarakat. Pola penggunaan bahasa ini dapat menyebabkan bahasa pada etnis sendiri mengalami pergeseran karena beralih menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi antaretnik. Penggunaan kedua jenis bahasa ini secara tidak langsung para penutur menjadi dwibahasawan atau multibahasawan. Dalam masyarakat tutur ini terdapat ranah (domain) penggunaan bahasa yang menentukan aturan penggunaan bahasa tertentu pada masing-masing ranah. Penggunaan bahasa Indonesia yang dominan menciptakan situasi dan kondisi yang mengancam bahasa Ibu.

Pemertahanan bahasa tertuju pada masyarakat dwibahasawan atau multibahasa yang dapat terjadi pada masyarakat diglosik yang mempertahankan penggunaan suatu bahasa untuk fungsi yang berbeda dan pada ranah yang berbeda. Penggunaan bahasa dalam ranah keluarga sangat penting untuk pemertahanan suatu bahasa. Jika bahasa ibu dalam suatu masyarakat tutur tidak digunakan dalam ranah keluarga, bahasa ibu akan tergeser.

Berdasarkan hasil pengamatan, penelitian pemertahanan bahasa Sunda di Kota Cianjur ini memperlihatkan komunitas etnis Sunda sampai saat ini memiliki rasa loyalitas dan sikap positif terhadap bahasanya. Penutur berusia 20 tahun ke bawah menggunakan bahasa Sunda dan bahasa Indonesia secara bergantian tergantung latar, situasi, partisipan, konteks, dan ranah bahasa tersebut digunakan.

Alasan yang mendasar untuk mempertahankan bahasa Sunda adalah (1) sebagai etnis Sunda tentu memiliki kebanggaan baik dari sejarah, budaya, dan identitas etnik, (2) semangat dan rasa memiliki jati diri, (3) masyarakat Kota Cianjur masih menggunakan BS sebagai alat komunikasinya, dan (4) masyarakat Kota Cianjur mampu mempertahankan bahasa Sunda sampai saat ini karena ada

kebijakan nasional, pemerintah Provinsi Jawa Barat, dan Pemda Cianjur tentang bahasa daerah.

Keberhasilan suatu pemertahanan bahasa ditentukan oleh dinamika masyarakat pengguna bahasa itu dalam hubungannya terhadap perkembangan politik, ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat itu. Jika para penutur beralih ke penggunaan bahasa lain setelah mendapat tekanan dan kontak mendalam, gejala alamiah ini tidak dapat dihindarkan. Jika ada keinginan kuat untuk mempertahankan bahasa, para penutur dapat melakukan secara fungsional dalam kehidupan bermasyarakat dan berkebudayaan melalui berbagai ranah penggunaan bahasa, bahasa itu tetap hidup.

Bahasa Sunda dituturkan oleh masyarakat yang berada di Pulau Jawa bagian barat. Berdasarkan penghitungan dialektometri, isolek Sunda di wilayah Jawa Barat dan Banten terbagi ke dalam tiga dialek, yaitu (1) dialek [h], (2) dialek non-[h], dan (3) dialek [o] (Tim Pemetaan Bahasa, 2018, h. 54).

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahasa Sunda yang digunakan penutur di Kota Cianjur adalah bahasa Sunda halus, sedang, dan kasar. Undak usuk bahasa digunakan tergantung pada status sosial mitra tutur. Dalam kegiatan bertutur yang mengenal undak-usuk selalu dipertimbangkan tuturan yang halus atau kasar. Tuturan tersebut tergantung pada sikap seseorang terhadap situasi tutur yang dihadapinya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, di Kota Cianjur terdapat etnis Sunda dan Cina. Etnis Cina bertutur dalam bahasa ibunya, yaitu bahasa Cina dengan masyarakat tuturnya. Akan tetapi, etnis tersebut bertutur dalam bahasa Sunda dengan masyarakat Sunda. Dengan kondisi seperti ini apakah masyarakat Kota Cianjur masih mempertahankan bahasa Sundanya dalam berbagai ranah komunikasi?

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode etnografi dan pendekatan kualitatif yang mengacu model Spradley. Alasan menggunakan metode etnografi karena penelitian yang dilakukan terkait dengan budaya yang ada dalam

pemertahaan bahasa Sunda. Data dalam penelitian ini terkait dengan tema budaya sehingga terkait dengan metode etnografi. Metode Etnografi adalah kajian yang berusaha menjelaskan aspek budaya dari sudut pandang pelakunya (Spradley, 1980, 3). Sementara itu, Emzir (2012, 143) menyatakan bahwa etnografi adalah suatu bentuk penelitian yang berfokus pada makna sosiologi melalui observasi lapangan tertutup dari fenomena sosiokultural. Tahapan ini dimaksudkan untuk melahirkan pemahaman kultural umum yang berhubungan dengan fenomena yang sedang diteliti.

Data dalam penelitian ini adalah data primer tentang pemertahaan bahasa Sunda. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti dari sumber penelitian. Sumber data penelitian adalah masyarakat tutur bahasa Sunda yang menetap dan tinggal di Kota Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode etnografi sehingga data yang diperoleh dari informan pada lokasi penelitian yang telah disebutkan. Data merupakan transkripsi wawancara dan catatan lapangan observasi. Selain itu, data sekunder sebagai pendukung berupa dokumen atau tulisan yang berkaitan dengan masyarakat tutur bahasa Sunda.

Hasil Penelitian

1. Pemertahaan BS Ditinjau Dari Sudut Pilihan Bahasa dengan Ranah Penggunaannya

a. Ranah Keluarga dan Ketetanggaan

Pemertahaan bahasa Sunda dalam ranah keluarga memperlihatkan bahwa persentase tuturan penutur dalam bahasa Sunda, yaitu $15/18 \times 100\% = 83\%$. Berdasarkan kategori pemertahaan bahasa, ada 4 level kategori, yaitu 1) sangat dipertahankan (85—100%), 2) dipertahankan (75—84%), 3) kurang dipertahankan (51—74%), dan 4) tidak dipertahankan (0—50%). Kategori pemertahaan bahasa Sunda di Kota Cianjur pada ranah keluarga dipertahankan (75--84%). Dengan demikian, persentase tuturan penutur dalam bahasa Sunda tersebut berada pada kategori dipertahankan. Tuturan antara orang tua dan anak menggunakan BS. Tuturan pada anak-anak menggunakan BS dan BI.

b. Ranah Pekerjaan

Pemertahanan bahasa Sunda dalam ranah pekerjaan memperlihatkan persentase, yaitu $31/35 \times 100\% = 89\%$. Berdasarkan kategori pemertahanan, bahasa Sunda di Kota Cianjur pada ranah pekerjaan sangat dipertahankan (85—100%). Dengan demikian, persentase tuturan penutur dalam bahasa Sunda tersebut berada pada kategori sangat dipertahankan. Hal ini didukung dengan peraturan bahwa pada hari Rabu merupakan hari penggunaan bahasa Sunda dikalangan pegawai. Frekuensi penggunaan BS pada ranah pekerjaan berada pada kategori sangat dipertahankan. Tuturan antara atasan dan bawahan, staf laki-laki dan perempuan, sesama staf laki-laki, sesama staf perempuan.

c. Ranah Tradisi (Perkawinan)

Pemertahanan bahasa Sunda dalam ranah tradisi perkawinan memperlihatkan persentase, yaitu $9/13 \times 100\% = 69\%$. Berdasarkan kategori pemertahanan, bahasa Sunda di Kota Cianjur pada ranah adat kurang dipertahankan (51—74%). Dengan demikian, persentase tuturan penutur dalam bahasa Sunda tersebut berada pada kategori kurang dipertahankan. Frekuensi penggunaan BS pada ranah tradisi (perkawinan) berada pada kategori kurang dipertahankan. Tuturan antara penerima tamu dan para undangan, serta pewara dan tamu menggunakan BS. Tuturan pada saat ijab kabul menggunakan BI.

d. Ranah Pendidikan

Pemertahanan bahasa Sunda dalam ranah pendidikan memiliki persentase tuturan penutur dalam bahasa Sunda, yaitu $41/55 \times 100\% = 74\%$. Berdasarkan kategori pemertahanan, bahasa Sunda di Kota Cianjur pada usia wajib belajar pada ranah pendidikan kurang dipertahankan (51—74%). Dengan demikian, persentase tuturan penutur dalam bahasa Sunda tersebut 74% berarti berada pada kategori kurang dipertahankan. Frekuensi penggunaan BS pada ranah pendidikan berada pada kategori kurang dipertahankan. Tuturan antara guru dan siswa menggunakan BS. Tuturan pada anak-anak menggunakan BS, BI, serta BS dan BI.

e. Ranah Agama

Frekuensi penggunaan BS pada ranah agama berada pada kategori sangat dipertahankan (85—100%), yaitu $21/24 \times 100\% = 87,5\%$. Tuturan antara sesama orang tua, orang tua dan orang dewasa, orang tua dan anak-anak, sesama orang dewasa, orang dewasa dan anak-anak menggunakan BS. Tuturan sesama anak-anak menggunakan BS serta BS dan BI.

f. Ranah Transaksi

Pemertahanan bahasa Sunda dalam ranah transaksi memperlihatkan persentase tuturan penutur dalam bahasa Sunda, yaitu $41/49 \times 100\% = 84\%$. Berdasarkan kategori pemertahanan, bahasa Sunda di Kota Cianjur pada ranah transaksi ialah dipertahankan (75—84%). Dengan demikian, persentase tuturan penutur dalam bahasa Sunda tersebut 84% berarti berada pada kategori dipertahankan. Frekuensi penggunaan BS pada ranah transaksi berada pada kategori dipertahankan. Tuturan antara penjual dan pembeli, sesama penjual, sesama pembeli, pembeli dan kuli panggul menggunakan BS. Tuturan pembeli dan sesama kuli panggul menggunakan BS dan BI.

2. Pemertahanan BS Ditinjau dari Sikap Bahasa Masyarakat Penuturnya

a. Sikap Masyarakat Tutur terhadap Bahasanya

Berdasarkan intensitas penggunaan BS pada setiap ranah, masyarakat tutur BS di Kota Cianjur cenderung menunjukkan sikap bahasa yang positif terhadap bahasa Sunda pada ranah keluarga dan ketetanggaaan, pekerjaan, agama, dan transaksi. Sementara itu, pada ranah tradisi dan pendidikan masyarakat tutur BS di Kota Cianjur cenderung menunjukkan sikap bahasa yang kurang positif. Berkenaan dengan bahasa Sunda, masyarakat tutur BS pada umumnya cenderung bersikap positif terhadap bahasanya. Sikap bahasa masyarakat tutur BS pada umumnya menunjukkan kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa dan kesadaran adanya norma bahasa. Dengan demikian, berdasarkan skala kondisi sikap penutur UNESCO, bahasa Sunda berada pada tingkat ke-4, yaitu sebagian besar anggota masyarakat tutur menghargai dan mendukung pemertahanan

bahasa Sunda. Sikap bahasa penutur BS cenderung bersikap positif terhadap bahasanya. Sebagian besar anggota masyarakat tutur menghargai dan mendukung pemertahanan BS.

b. Sikap Pemerintah

Sikap pemerintah terhadap bahasa-bahasa yang ada di wilayah yurisdiksinya ialah sebagai berikut. Sikap berupa dukungan setara (*equal support*) ialah sikap pemerintah yang menilai bahwa semua bahasa ialah aset negara, sehingga semua bahasa dilindungi oleh undang-undang; sikap berupa dukungan tak setara (*differentiated support*) ialah sikap pemerintah yang melindungi bahasa minoritas sebagai bahasa ranah pribadi, tetapi bahasa minoritas memiliki prestise yang tinggi, seperti pada ranah upacara adat. Sikap pemerintah terhadap BS ialah melindungi bahasa daerah, yaitu BS berdasarkan undang-undang dan peraturan daerah.

3. Pemertahanan BS Ditinjau dari Sudut Faktor yang Mengancam Keberadaan BS

Ada dua faktor yang mengancam keberadaan BS, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi melemahnya transmisi nilai budaya daerah, bahasa daerah menjadi bahasa marjinal (misal, dalam kurikulum pendidikan sebagai muatan lokal yang diajarkan hanya dua jam pelajaran dalam seminggu), dan kurangnya kesadaran generasi muda dalam melestarikan bahasa daerah. Faktor eksternal ialah modernisasi dan globalisasi, eksistensi bahasa asing di Indonesia, dan dominasi kultural. Masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Sunda harus bangga dengan budayanya dan berupaya untuk melestarikan dan mewarisi budayanya demi eksistensi dalam pergaulan. Pemertahanan bahasa Sunda pada tingkat usia anak-anak sudah menurun. Penutur anak-anak mendapat tekanan bahasa mayoritas, yaitu BI.

4. Pemertahanan BS Ditinjau dari Faktor Pendukung Upaya Pelestarian BS

Upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan bahasa ialah memperkuat ketahanan budaya bangsa melalui pemeliharaan terhadap keberadaan bahasa Sunda dan menumbuhkan sikap positif masyarakatnya, yaitu kesetiaan, kebanggaan, dan kesadaran akan norma bahasa, khususnya

bahasa Sunda. Upaya lain ialah peningkatan penggunaan bahasa Sunda sehari-hari dalam lingkungan keluarga, adanya transmisi antargenerasi, penggunaan BS di ruang publik. Selain itu, perlu pembebanan yang lebih dalam kurikulum BS, penyerapan kosakata dari berbagai bahasa untuk mengungkapkan konsep dan istilah iptek di era globalisasi sebagai bahasa ilmu, penulis Sunda sebagai pewaris budaya melalui tulisannya dan pengembang budaya Sunda dalam media cetak dan elektronik, penggalakkan penerbitan, festival budaya dan literasi, dan penelitian BS untuk meningkatkan mutu dan pembakuan BS. Upaya pelestarian BS perlu didukung oleh pemerintah daerah, seperti apresiasi dalam bentuk materi dan materiil.

5. Upaya Pemertahanan BS oleh Masyarakat Penutur Berdasarkan Vitalitas BS

a. Transmisi Bahasa Antargenerasi

Vitalitas bahasa Sunda pada usia anak-anak semakin menurun. Sementara itu, mayoritas jumlah penutur BS ialah kelompok usia 2—14 tahun (33,3%). Kelompok usia ini pada ranah tertentu menggunakan BI. Dengan demikian, kondisi proporsi penutur BS tergolong tidak aman, yaitu bahasa yang digunakan oleh hampir seluruh populasinya. Vitalitas bahasa Sunda pada kelompok usia 2--14 tahun cenderung semakin menurun.

b. Jumlah dan Proporsi Penutur

Kondisi proporsi penutur BS tergolong tidak aman yang berarti BS digunakan oleh hampir seluruh populasinya. Vitalitas bahasa Sunda pada kelompok usia 2--14 tahun semakin menurun. Penutur termuda ialah generasi muda ke atas. Pada tingkat ini generasi muda masih menggunakan BS ketika bertutur kepada anak-anak, tetapi anak-anak kadang-kadang menjawab dengan BI.

c. Ranah Penggunaan

Vitalitas bahasa berdasarkan kondisi ranah penggunaan BS tergolong bahasa yang berfungsi sebagai kesetaraan dwibahasawan atau multilingual, yaitu terdapat dua atau lebih bahasa yang dominan di dalam masyarakat

dan penutur menggunakan masing-masing bahasa untuk fungsi yang berbeda. Vitalitas bahasa Sunda pada bahasa yang berfungsi sebagai kesetaraan dwibahasawan atau multilingual semakin menurun.

d. Ranah dan Media Baru

BS sebagai bahasa mayoritas di Kota Cianjur memiliki kesempatan untuk dapat memperluas penggunaan bahasanya ke dalam ranah dan media baru. Hal ini berdasarkan fakta bahwa BS digunakan di ranah, seperti pendidikan, lingkungan kerja, serta media televisi dan radio. Meskipun tidak ada ranah yang hilang pada bahasa yang minoritas, tetapi penggunaan bahasa dominan dalam ranah baru, misalnya televisi, cenderung memiliki kekuatan yang memikat bagi para penutur bahasa yang minoritas.

e. Ketersediaan Bahan Ajar dan Literasi

Adapun kondisi ketersediaan bahan ajar dan literasi BS tergolong memiliki aneka materi tertulis dan digunakan sebagai bahasa pendidikan di sekolah, tetapi tidak digunakan sebagai bahasa administratif. Literasi atau keberaksaraan dalam bahasa masyarakat tutur Sunda merupakan sebuah kebanggaan. Bahasa yang memiliki tradisi tulis dan sistem aksara cenderung memiliki vitalitas yang lebih tinggi. Namun, ketersediaan kedua hal ini tidak selalu mendukung vitalitas bahasa. Untuk itu, perlu upaya masyarakat tutur untuk meningkatkan budaya literasi. Ketersediaan bahan literasi dapat dipastikan sebagai bahan yang dibaca sehingga BS dapat digunakan generasi muda yang berkelanjutan. Dengan demikian, kondisi vitalitas BS pada ketersediaan bahan ajar dan literasi ialah baik dan berkesempatan menuju iptek.

f. Kualitas Dokumentasi

BS sudah didokumentasikan dengan baik, tetapi tidak cukup untuk menjaga vitalitas suatu bahasa. Untuk itu, perlu langkah yang strategis dan diikuti usaha yang memadai dalam upaya penggunaan BS dalam berbagai ranah oleh penuturnya. Untuk menjaga vitalitas BS perlu ada upaya, yaitu ada kemauan masyarakat tutur BS untuk menggunakan BS dalam berbagai ranah, terutama di lingkungan keluarga dan pendidikan dan harus

ditransmisikan kepada generasi muda dan anak-anak. BS harus hadir dalam dunia pendidikan dan didukung para penuturnya dari tingkat PAUD, TK, SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Pendokumentasian tersebut harus diikuti pemasyarakatan penggunaan BS pada masyarakat secara proporsional sehingga BS dapat digunakan generasi berikutnya secara berkelanjutan.





Lembar Persetujuan Ujian Terbuka

**PERSETUJUAN PANITIA UJIAN
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TERBUKA DISERTASI
PROMOSI DOKTOR**

Promotor

Co-Promotor



Prof. Dr. Emzir, M.Pd.

Tanggal: ...18-8-2020.....



Prof. Dr. Sabarti Akhadiah

Tanggal: ...18-8-2020.....

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Komarudin, M.Si.
(Ketua)¹



25-08-2020

Prof. Dr. Nadiroh, M.Pd.
(Sekretaris)²



24-8-2020

Nama : Wati Kurniawati

No. Registrasi : 7317130292

Tanggal Ujian : 28-8-2020

1. Rektor Universitas Negeri Jakarta
2. Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta

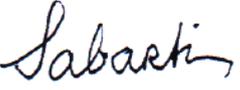
Pengesahan Perbaikan Ujian Terbuka

BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN UJIAN TERBUKA

Nama : Wati Kurniawati

No Registrasi : 7317130292

Program Studi: Ilmu Pendidikan Bahasa

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Nadiroh, M.Pd (Ketua)		24-8-2020
2	Dr. Ninuk Lustyantje, M.Pd. (Koordinator Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta)		19-08-2020
3	Prof. Dr. Emzir, M.Pd. (Promotor)		18-08-2020
4	Prof. Dr. Sabarti Akhadiah, MK (Kopromotor)		18-08-2020
5	Prof. Dr. Aceng Rahmat, M.Pd. (Penguji)		18-08-2020
6	Prof. Dr. Dadang Sunendar (Penguji Luar)		18-08-2020

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini: Wati Kurniawati

NIM : 7317130292

Tempat/ Tanggal Lahir : Cianjur, 4 Mei 1962

Program : Doktor

Program Studi : Linguistik Terapan

Dengan ini menyatakan bahwa disertasi dengan judul “Pemertahanan Bahasa Sunda di Kota Cianjur (Penelitian Etnografi)” merupakan karya sendiri, tidak mengandung unsur plagiat dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa ada unsur paksaan dari unsur siapa pun. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 21 Agustus 2020

Yang menyatakan,



Wati Kurniawati

NIM 7317130292



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220

Telepon/Faksimili: 021-4894221

Laman: lib.unj.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Wati Kurniawati
NIM : 7317130292
Fakultas/Prodi : Pascasarjana/Prodi S3 Linguistik Terapan
Alamat email : watikurniawati62@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PEMERTAHANAN BAHASA SUNDA DI KOTA CIANJUR (PENELITIAN ETNOGRAFI)

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Agustus 2020

Penulis,

(Wati Kurniawati)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan disertasi ini. Disertasi ini berjudul “Pemertahanan Bahasa Sunda di Kota Cianjur (Penelitian Etnografi)”.

Penelitian ini merupakan rangkaian dari penulisan disertasi yang merupakan sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Ilmu Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. Penulis berharap disertasi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mewujudkan pembelajaran yang bermakna. Penulis juga menyadari sepenuhnya, disertasi ini masih memiliki banyak kekurangan, baik bentuk maupun isi. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis nantikan. Besar harapan penulis, disertasi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan disertasi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, terima kasih yang sangat mendalam disampaikan kepada semua pihak yang memberikan kontribusi, baik langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian disertasi ini. Secara khusus penulis sampaikan terima kasih kepada: pertama, Prof. Dr. Emzir, M. Pd. selaku Promotor dan Prof. Dr. Sabarti Akhadiah selaku Co-promotor yang telah memberikan arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, serta kesediaan untuk berdiskusi meskipun dalam kesibukan selalu meluangkan waktu menerima penulis dalam menyempurnakan disertasi ini. Kedua, Dr. Komarudin, M.Si. selaku Rektor Universitas Negeri Jakarta dan Ketua Panitia Ujian Doktor; Prof. Dr. Nadiroh, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta dan Sekretaris Panitia Ujian Doktor; Prof. Dr. Ir. Ivan Hanafi, M.Pd. selaku Wakil Direktur I Pascasarjana UNJ; Prof. Dr. M. Syarif Sumantri M.Pd. selaku Wakil Direktur II Pascasarjana UNJ dan Ketua Panitia Ujian Doktor yang mewakili Rektor Universitas Negeri Jakarta; dan Prof. Dr. Endry Boeriswati, M.Pd. selaku Wakil Direktur III Pascasarjana UNJ dan penguji yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menggali ilmu pada almamater yang beliau pimpin. Ketiga, Dr. Ninuk Lustyantje,

M.Pd. selaku Koordinator Program Studi S3 Linguistik Terapan dan Penguji yang telah memberikan pelayanan dengan penuh persahabatan dan kearifan sehingga ikut mempermudah proses penyelesaian studi penulis; Prof. Dr. Aceng Rahmat, M.Pd. selaku penguji dan Guru Besar Tetap Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan masukan dan saran yang berharga kepada penulis; Prof. Dr. Dadang Sunendar selaku Penguji Luar dan Guru Besar Tetap Universitas Pendidikan Indonesia yang telah banyak memberikan saran dan masukan yang berharga kepada penulis; dan Prof. Dr. Hj. Nenden Sri Lengkanawati, M.Pd. selaku *reviewer* eksternal telah banyak memberikan masukan yang berharga kepada penulis. Selanjutnya, Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa (S3) yang telah dengan ikhlas membekali dengan ilmu dan membimbing penulis selama belajar di Universitas Negeri Jakarta (UNJ); Bapak dan Ibu pegawai Akademik dan TU Pascasarjana UNJ yang telah memberikan pelayanan dalam proses penyusunan disertasi ini; Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Linguistik Terapan Angkatan 2013 kelas B yang baik dan sangat membantu, kenangan suka dan duka selama kita bersama dalam sehari-hari di kelas tidak akan pernah terlupakan; dan Bapak serta Ibu di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah membantu kelancaran dalam penyelesaian disertasi ini. Akhirnya, terima kasih kepada suami tercinta Drs. H. Daddy Rohanady beserta ketiga putra-putri kami, Dian Kurnia Utami (27), Ahmad Syauqi (22), dan Muhamad Khalid (18); menantu dan cucu, Yudhistira Muhammad Iqbal, (28) dan Naura Ayudhia Prameshwari (2) yang penuh kesabaran, keikhlasan, dan kasih sayang.

Akhirnya, penulis panjatkan doa semoga Allah Swt. meridai semua kebaikan yang telah kita perbuat dan menjadikannya amal ibadah buat bekal di akhirat. Aamiin ya Rabbal Alamiin.

Jakarta, 18 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
RINGKASAN	iii
PERSETUJUAN PANITIA UJIAN	xiii
LEMBAR PERBAIKAN DISERTASI	xv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	xvii
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	xix
KATA PENGANTAR	xxi
DAFTAR ISI	xxiii
DAFTAR TABEL	xxv
DAFTAR GAMBAR	xxvi
DAFTAR LAMPIRAN	xxvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	17
C. Perumusan Masalah	18
D. Tujuan Penelitian	18
E. Signifikansi Penelitian	19
F. Kebaruan Penelitian	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Deskripsi Konseptual dan Subfokus Penelitian	21
B. Konsep Pemertahanan Bahasa	21
1. Pengertian	21
2. Pemertahanan, Pergeseran, dan Kepunahan Bahasa	22
3. Pemertahanan Bahasa dan Ranah Penggunaan Bahasa.....	52
4. Pemertahanan Bahasa dan Sikap Bahasa	54
5. Faktor-Faktor yang Mengancam Pemertahanan Bahasa	59
6. Upaya Pemertahanan Bahasa Berdasarkan Pelestarian Bahasa ..	60
7. Upaya Pemertahanan Bahasa Berdasarkan Vitalitas Bahasa	60
C. Hasil Penelitian yang Relevan.....	62
D. Sintesis	67
BAB III. METODE PENELITIAN	69
A. Tempat dan Waktu Penelitian	69
B. Latar Penelitian	69
C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	69
D. Data dan Sumber Data	73
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	74
F. Prosedur Analisis Data.....	76
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	78

BAB IV HASIL PENELITIAN	79
A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian.....	79
1. Latar Demografi	80
2. Mobilitas Penduduk.....	83
3. Budaya dan Tradisi	85
4. Pendidikan.....	87
5. Agama	89
B. Temuan Penelitian	89
1. Pemertahanan BS ditinjau dari Sudut Pilihan Bahasa dengan Ranah Penggunaannya	90
2. Pemertahanan BS ditinjau dari Sikap Bahasa Masyarakat Penuturnya.....	117
3. Pemertahanan BS ditinjau dari Sudut Faktor yang Mengancam Keberadaan BS	122
4. Pemertahanan BS ditinjau dari Sudut Faktor Pendukung Upaya Pelestarian BS	123
5. Upaya Pemertahanan BS oleh Masyarakat Penutur Berdasarkan Vitalitas BS	125
 BAB V PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN	149
A. Pemertahanan BS ditinjau dari Sudut Pilihan Bahasa dengan Ranah Penggunaannya.....	149
B. Pemertahanan BS ditinjau dari Sikap Bahasa Masyarakat Penuturnya.....	155
C. Pemertahanan BS ditinjau dari Sudut Faktor yang Mengancam Keberadaan BS	162
D. Pemertahanan BS ditinjau dari Sudut Faktor Pendukung Upaya Pelestarian BS	163
E. Upaya Pemertahanan BS oleh Masyarakat Penutur Berdasarkan Vitalitas BS	164
F. Tema Budaya.....	169
 BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI	173
A. Simpulan.....	173
B. Rekomendasi	178
 DAFTAR PUSTAKA	181
LAMPIRAN-LAMPIRAN	189

DAFTAR TABEL

3.1	Kategori Pemertahanan Bahasa.....	74
4.1	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	82
4.2	Persentase Pemertahanan Bahasa Sunda dalam Ranah Keluarga	93
4.3	Persentase Pemertahanan Bahasa Sunda dalam Ranah Pekerjaan	97
4.4	Persentase Pemertahanan Bahasa Sunda dalam Ranah Tradisi	100
4.5	Persentase Pemertahanan Bahasa Sunda dalam Ranah Pendidikan.....	107
4.6	Persentase Pemertahanan Bahasa Sunda dalam Ranah Agama	111
4.7	Persentase Pemertahanan Bahasa Sunda dalam Ranah Transaksi	116
4.8	Kondisi Sikap Penutur	118
4.9	Kondisi Sikap Pemerintah.....	121
4.10	Kondisi Transmisi Bahasa.....	126
4.11	Kondisi Proporsi Penutur	128
4.12	Kondisi Ranah Penggunaan	130
4.13	Kondisi Ranah Media Baru	131
4.14	Kondisi Ketersediaan Bahan Ajar dan Literasi.....	133
4.15	Kondisi Dokumentasi Bahasa	135
4.16	Ringkasan Secara Umum Hasil Penelitian.....	136



DAFTAR GAMBAR

3.1	Prosedur Penelitian Etnografi.....	72
3.2	Prosedur Pengumpulan dan Analisis Data	76
3.3	Prosedur Analisis Data	76
4.1	Jumlah Penutur Bahasa Sunda	127
4.2	Proporsi Penutur dalam Total Populasi.....	128



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi.....	187
Lampiran 2	Panduan Wawancara.....	197
Lampiran 3	Catatan Hasil Observasi.....	207
Lampiran 4	Hasil Wawancara.....	209
Lampiran 5	Hasil Analisis Data.....	215
Lampiran 6	Peta Kabupaten Cianjur.....	235
Lampiran 7	Daftar Singkatan.....	237
Lampiran 8	Dokumentasi.....	239
Lampiran 9	Surat Keterangan Penelitian.....	247
Lampiran 10	Riwayat Hidup.....	253

